

## **PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN OTENTIK UNTUK MENGUKUR CAPAIAN PEMBELAJARAN MAHASISWA AUTHENTIC ASSESSMENT MODEL TO MEASURE UNDERGRADUATE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES**

**Indah Rakhmawati Afrida**

Pendidikan Biologi, FPIEK, IKIP Budi Utomo Malang  
Email: rakhma\_afrida@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di IKIP Budi Utomo Malang dan Unmuh Jember dengan subyek dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi selama 6 bulan (Maret-Agustus 2016), menggunakan metode yang diadaptasi dari model pengembangan *Borg and Gall*, yaitu: (1) prapengembangan, (2) pengembangan, (3) uji coba produk, dan (4) revisi. Pengembangan ini diawali dengan wawancara terhadap dosen dan mahasiswa, di mana data hasil wawancara tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis kebutuhan pengembangan penilaian rubrik. Hasil wawancara, penilaian hasil belajar yang digunakan dosen belum mengukur kemampuan mahasiswa secara otentik. Sebagian besar dosen (84%) menggunakan tes tulis berupa tes obyektif, perlu untuk mengembangkan penilaian hasil belajar otentik berupa penulisan makalah dan presentasi makalah. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa 89% mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap penulisan makalah dan 92% sikap positif terhadap presentasi makalah. Kesimpulannya bahwa mahasiswa menganggap tugas tagihan dan penilaian menggunakan rubrik deskriptif memberikan dampak yang baik dan pemahaman terhadap materi mata kuliah dan rasa percaya diri mahasiswa semakin meningkat.

**Kata kunci:** Model Penilaian Otentik, Capaian Pembelajaran.

### **ABSTRACT**

The study was conducted at the Institute of Teacher Training and Education Budi Utomo Malang and the Unmuh Jember, in which the subjects of the study were the lectures and the students of Biology Education Study Program for 6 months (March-August 2016), was based the model of development which comprised (1) pre-development; (2) development; (3) product try-out; (4) revision. The development was set out by interviewing the lecturers and the students, by which the result was used to make the need analysis for developing the assessment rubric. Based on the result of interview, the assessment of learning outcomes used by the leacturers had not measured the students' learning outcomes authentically yet. Most of the lecturers (84 %) employed objective written tests. Therefore, it was important to develop an authentic assessment of learning outcomes in the form of paper writing and paper presentation. Based on the result of data analysis, it was obtained that 89 % of the students indicated a positive attitude towards the paper writing and 92 % of them also showed the same attitude to the paper presentation. In conclusion, the students supposed that the obligatory task and the assesment which employed the descriptive rubric affected positively and the students' comprehension on the learning materials increased, as well as the their self-confidence in delivering opinion grew up.

**Keywords:** Authentic Assessment Model, Learning Outcome.

Indah Rakhmawati Afrida, Pengembangan Model

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran di perguruan tinggi bertujuan untuk membentuk kompetensi setiap peserta didik. Kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap harus dicapai atau dimiliki oleh setiap peserta didik secara terintegrasi setelah mengikuti proses pendidikan atau pembelajaran sebagaimana diamanatkan oleh UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kompetensi tersebut merupakan kumpulan dari capaian-capaian pembelajaran yang dicapai melalui proses pendidikan yang terencana dan terstruktur.

Capaian pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik diperoleh melalui proses internalisasi yang melibatkan seluruh ranah baik kognisi, afeksi, maupun psikomotor. Capaian pembelajaran didefinisikan sebagai KKN (Perpres no 8/2012) adalah: internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, keterampilan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja (Perpres No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Hal ini berarti bahwa aspek yang terdapat di dalam capaian pembelajaran cukup kompleks dan harus dinilai menggunakan alat penilaian yang tepat dan akurat.

Penilaian capaian pembelajaran merupakan bagian dari evaluasi yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran atau pendidikan. Sebagai bagian akhir dari proses pendidikan yang didahului dengan perencanaan dan pelaksanaan, penilaian harus dirancang dengan tepat sehingga akan memberi informasi yang tepat bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Informasi yang diperoleh dari penilaian merupakan hasil dari sebuah proses pendidikan yang sangat berguna bagi pemangku kepentingan dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah pendidikan atau pembelajaran. Hasil penilaian juga digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi sebuah pembelajaran atau pendidikan dalam rangka memperbaiki dan merencanakan pembelajaran atau pendidikan pada masa yang akan datang menjadi lebih baik dan bermutu. Dengan demikian, penilaian, pelaksanaan, dan perencanaan pembelajaran harus dirancang dengan baik secara terus menerus dan berkesinambungan karena di antara ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh.

Dengan kata lain, penilaian merupakan komponen yang harus ada atau tidak dapat dipisahkan dari program pembelajaran atau pendidikan. Bahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian juga dilakukan untuk mengetahui apakah

proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Penilaian seringkali dirancukan dengan tes. Penilaian (*assesment*) dipadankan dengan evaluasi (*evaluation*). Gronlund dalam Saukah (2013) menyatakan “*evaluation is a systematic process of collecting, analyzing, and interpretig information to determine the extent to which pupils are achieveing instructional objectives. Evaluation answers the question ‘How good?’*” Dengan demikian, penilaian berarti suatu proses yang menggunakan cara-cara yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan kemudian menafsirkan data-data atau informasi dengan tujuan untuk menentukan apakah seseorang dianggap telah memiliki kompetensi yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan definisi yang terdapat dalam Standar Penilaian Pendidikan (BNSP, 2007) yang menyatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Untuk menghasilkan penilaian yang baik, prinsip dasar yang harus dipenuhi yaitu alat yang digunakan untuk menilai menekankan pada raihan capaian pembelajaran (*learning outcome*) mahasiswa. Sehingga, alat penilaian tersebut harus sejalan dengan situasi belajar dimana mahasiswa dapat mengerjakan kegiatan atau tugas otentik yang merepresentasikan penerapan pengetahuan dan keterampilan (Gulikers et al, 2004).

Oleh karena itu, pengembangan model Penilaian Kinerja (*authentic assesment*) untuk mengukur capaian pembelajaran mahasiswa sangat penting dilakukan. Capaian pembelajaran yang dibangun oleh mahasiswa melalui proses dan situasi belajar yang difasilitasi oleh dosen akan dapat diketahui dengan akurat dan tepat. Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan dan menghasilkan Model Penilaian Otentik (*authentic assesment*) yang digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi S1?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan Model Penilaian Otentik (*authentic assesment*) yang digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi S1. Hasil penelitian ini memberi manfaat bagi pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Biologi di perguruan tinggi berupa ketersediaan alternatif model penilaian autentik terhadap capaian pembelajaran mahasiswa yang tepat dan akurat.

## **METODE**

### **Model Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dalam rangka mengembangkan penilaian autentik berupa penilaian rubrik yang digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi. Pertimbangan untuk mengembangkan penilaian rubrik ini adalah menambah ketersediaan model penilaian yang akurat dan holistik terhadap kemampuan atau hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan Biologi.

Metode penelitian ini dinamakan metode Model Prosedural Penelitian dan Pengembangan karena terdiri dari rangkaian fase yang dimulai dengan keterbatasan penilaian autentik sampai dengan solusi yaitu pengembangan penilain autentik. Metode ini diadaptasi dari metode dasar penelitian dan pengembangan Borg dan Gall (1983).

### **Prosedur Penelitian dan Pengembangan**

Model prosedural penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam mengembangkan penilaian rubrik ini terdiri dari empat fase yaitu Spesifikasi, Operasionalisasi, Piloting, dan Revisi.

### **Uji Coba Penilaian Rubrik**

Tahap uji coba produk yang dikembangkan adalah sangat penting. Tujuan uji coba penilaian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan untuk merevisi penilaian dalam rangka memenuhi ketentuan tentang penilaian yang baik, sah, akurat, handal, praktis. Terdapat lima faktor dalam uji coba: (1) rancangan, (2) subyek uji coba (penelitian), (3) tipe data uji coba, (4) instrumen pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data.

### **Rancangan**

Rancangan penelitian ini diadaptasi dari model desain pengembangan *Borg and Gall*. Prosedur dalam penelitian (1) tahap prapengembangan, (2) tahap pengembangan, (3) tahap uji coba produk, dan (4) tahap revisi. Pelaksanaan pengembangan dilakukan berdasarkan temuan analisis kebutuhan yang dilakukan pada tahap prapengembangan. Selanjutnya produk hasil pengembangan diujicobakan untuk mengetahui kelayakan produk, yaitu melalui (1) ahli evaluasi pembelajaran, (2) dosen ahli pendidikan Biologi, dan (3) mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Biologi.

### **Subyek Uji Coba**

Subyek uji coba penilaian rubrik ini adalah mahasiswa semester IV program strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Biologi di IKIP Budi Utomo Malang sebanyak 25 orang dan di FKIP Universitas Muhammadiyah Jember sebanyak 25 orang. Keputusan menggunakan mahasiswa dari kedua kelompok di perguruan tinggi tersebut karena penilaian rubrik jarang digunakan untuk menilai hasil belajar mahasiswa.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi (1) data prapengembangan; (2) data uji coba produk. Data tersebut berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen panduan wawancara untuk mengumpulkan data kualitatif. Sedangkan data kuantitatif diperoleh menggunakan rubrik penilaian yang berupa skor hasil penilaian.

### **Analisis Data**

Data kualitatif dianalisis berdasarkan hasil wawancara. Sedangkan, data kuantitatif berupa hasil uji coba dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara (a) mengolah data per butir dilakukan dengan membagi skor responden per kriteria dengan jawaban ideal per kriteria dan dikali dengan konstanta; (b) mengolah data secara keseluruhan dilakukan dengan membagi jumlah keseluruhan skor responden per kriteria dengan jumlah keseluruhan skor ideal per kriteria dan dikali dengan konstanta. Sedangkan kriteria uji kelayakan produk menggunakan tingkat presentase yaitu 85%-100%. Apabila hasil uji coba mencapai presentase tersebut, instrumen atau model yang dikembangkan dikategorikan layak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kronologi Proses Pengembangan Penilaian Rubrik**

Fase pertama pengembangan penilaian dimulai dengan keputusan untuk mengembangkan penilaian rubrik untuk menilai hasil belajar mahasiswa Pendidikan Biologi. Pengembangan ini diawali dengan wawancara dimana data hasil wawancara tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis kebutuhan pengembangan penilaian rubrik. Wawancara dilakukan terhadap dosen-dosen pada Program Studi Pendidikan Biologi di IKIP Budi Utomo Malang dan FKIP Universitas Muhammadiyah Jember sebanyak 19 orang.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa sebagian besar dosen atau 16 orang (84%) menggunakan tes tulis untuk mengukur kemampuan. Terdapat 3 orang (6%) dosen saja yang pernah menggunakan penilaian autentik berupa unjuk kerja. Selanjutnya, beberapa dosen yang diwawancarai (10 orang atau 53%) menyatakan bahwa mereka menganggap penilaian yang dilakukan sudah memadai karena dibuat berdasarkan kurikulum. Sedangkan 9 orang (47%) menyatakan masih belum memadai. Berkenaan dengan pengalaman menggunakan penilaian autentik, ditemukan bahwa sebagian besar dosen (12 orang atau 63%) belum memahami penilaian autentik dengan baik. Di samping itu, terdapat 3 orang dosen saja (6%) yang sudah menggunakan penilaian autentik.

Wawancara juga dilakukan terhadap mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang sebanyak 25 orang. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa 44 orang (88%) menyatakan bahwa bentuk ujian yang mereka dapatkan berbentuk tes tulis. Hanya 6 orang mahasiswa (2%) yang menyatakan bahwa mereka mendapatkan bentuk ujian lain berupa penyusunan makalah. Selanjutnya, 28 orang mahasiswa (56%) mengatakan bahwa tes atau ujian yang mereka peroleh sudah sesuai dengan kompetensi mata kuliah yang dirumuskan pada rencana pembelajaran yang disosialisasikan pada mahasiswa pada awal perkuliahan. Terdapat 22 orang mahasiswa (44%) mengatakan bahwa ujian tidak sesuai dengan rencana pembelajaran. Berkenaan ujian tes yang diperoleh, 40 orang mahasiswa (80%) menganggap tidak menggambarkan kompetensi mereka karena ujian atau tes tersebut cenderung berkenaan dengan hafalan saja. Tetapi 10 orang mahasiswa (20%) mengklaim bahwa ujian atau tes yang mereka peroleh sudah menggambarkan kompetensi mereka sesungguhnya.

Data hasil wawancara dianalisis sebagai dasar untuk mengambil keputusan pengembangan penilaian hasil belajar. Dari data diperoleh, penilaian hasil belajar yang digunakan oleh dosen belum mengukur kemampuan mahasiswa secara otentik. Sebagian besar dosen menggunakan tes tulis yaitu berupa tes obyektif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diukur hanya berkenaan dengan kemampuan yang terbatas pada aspek kognitif yang khususnya keterampilan berfikir tingkat rendah (*low order thinking skills*) yaitu menghafal. Sementara itu, sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi (SN-Dikti), mahasiswa program strata 1 (sarjana) wajib memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi (*high order thinkng skills*). Berdasarkan

analisis tersebut maka perlu untuk mengembangkan penilaian hasil belajar otentik yang berbentuk tagihan berupa penulisan makalah dan presentasi makalah.

Tagihan kepada mahasiswa tersebut akan dinilai berdasarkan pada penilaian rubrik. Hal pertama yang dilakukan adalah menentukan spesifikasi penilaian rubrik. Penentuan spesifikasi penilaian rubrik dilakukan berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Kemampuan Akhir yang Direncanakan (KAD) atau dikenal dengan sub capaian pembelajaran mata kuliah dan indikator dalam RPS digunakan sebagai dasar penyusunan kisi-kisi materi penilaian rubrik. Penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan dalam bentuk tagihan yang diskor berdasarkan pada rubrik yang terdiri atas dimensi penilaian dan skala penilaian. Rubrik tersebut disusun memuat seluru aspek atau komponen capaian pembelajaran yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebagaimana ditetapkan dalam SN-Dikti yaitu sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan.

Sebelum diterapkan, penilaian rubrik ini diuji validitasnya oleh ahli yaitu dosen senior dengan kriteria: 1) kualifikasi Doktor bidang pendidikan; 2) menguasai pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Agar validasi oleh ahli sesuai dengan aspek kebutuhan penilaian, lembar validasi disediakan berupa kisi-kisi validasi (Lampiran 2). Hal-hal berkenaan dengan validasi oleh ahli yang tidak tercakup dalam kisi-kisi validasi akan dituangkan dalam bagian akhir lembar validasi berupa Kolom Komentar/Saran Validator.

### **Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada hasil validasi tugas berupa rubrik penilaian oleh ahli dan hasil uji coba penerapan penilaian rubrik kepada mahasiswa.

#### **1. Hasil Validasi Ahli**

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli diketahui bahwa penilaian otentik berupa penilaian rubrik sudah sesuai dengan kompetensi akhir yang diharapkan dari mahasiswa. Tugas yang diberikan kepada mahasiswa berupa penyusunan makalah dan dipresentasikan sudah didasarkan dan sejalan dengan capaian pembelajaran, KAD, dan indikator pembelajaran yang tertuang dalam rencana pembelajaran.

Perintah yang tertera pada tugas sebagai penilaian otentik hasil belajar berbentuk penilaian rubrik sudah jelas sehingga mahasiswa tidak akan kesulitan untuk

memahami tugas yang harus mereka kerjakan. Perintah yang jelas sangat menentukan terhadap keberhasilan mahasiswa untuk mengerjakan tugas dengan baik.

Hal yang penting adalah tugas tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan kepada mahasiswa. Syarat utama penilaian adalah bahwa pengukuran yang digunakan memang benar-benar mengukur kemampuan mahasiswa terhadap apa yang mereka pelajari. Dapat dikatakan bahwa tugas berbentuk penilaian rubrik tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu penguasaan mahasiswa tentang Fisiologi Tumbuhan.

Waktu yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas sudah memadai. Seperti diketahui bahwa waktu yang dimiliki oleh mahasiswa untuk belajar adalah 170 menit untuk 1 sks. Sementara itu mata kuliah Fisiologi Tumbuhan yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah 3 sks. Maka waktu belajar yang diperlukan mahasiswa adalah 510 menit. Sementara waktu yang diberikan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas adalah 2 minggu.

Kemampuan yang diukur direpresentasikan pada dimensi yang digunakan dalam rubrik penilaian. Disamping itu, kemampuan tersebut harus diukur dan diskor berdasarkan bobot yang dipertimbangkan dengan baik. Dimensi penilaian yang digunakan dalam rubrik penilaian terdiri atas sistematika, isi, dan performansi. Dimensi tersebut sudah mencakup seluruh ranah kompetensi sebagaimana ditetapkan dalam SN-Dikti yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan pembobotan atau pemberian skor pada masing-masing dimensi didasarkan pada beban dan kompleksitas kemampuan yang dimiliki oleh dimensi penilaian tersebut. Dimensi mendapat bobot atau skor lebih tinggi dan signifikan dari dimensi yang lain karena terdiri dari berbagai kemampuan atau kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan sekaligus.

## **2. Hasil Uji Coba**

Analisis data hasil uji coba dilakukan berdasarkan data kuantitatif yaitu skor hasil penilaian rubrik dan data kualitatif berupa hasil wawancara terhadap mahasiswa yang telah menyelesaikan tagihan tugas berbentuk penulisan dan presentasi makalah. Data kuantitatif diperoleh setelah uji coba model penilaian yaitu pemberian skor terhadap penulisan dan presentasi makalah yang dilakukan oleh mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Biologi. Hasil dari penghitungan skor berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh data sebagaimana digambarkan pada Tabel 1.

Hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa tagihan tugas berupa penulisan dan presentasi makalah yang diskor menggunakan rubrik deskriptif dapat mengukur kemampuan mahasiswa sebagai capaian pembelajaran pada mata kuliah Fisiologi Tumbuhan. Capaian pembelajaran yang dicapai mencakup semua aspek atau komponen sesuai dengan SN-Dikti yang terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan.

Hasil data kualitatif yaitu hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa setelah menulis dan mempresentasikan makalah berdasarkan pada kisi-kisi yang disusun sesuai dengan pokok-pokok bahasan pada mata kuliah Fisiologi Tumbuhan. Pokok-pokok bahasan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan indikator capaian pada masing-masing sub capaian pembelajaran mata kuliah yang terefleksikan dalam tugas tagihan (makalah) yang diberikan. Data kualitatif tersebut berupa sikap dan tanggapan atau komentar dari mahasiswa sebagai subyek uji coba terhadap tugas tagihan dan penilaian rubrik yang dilakukan oleh dosen. Data yang diperoleh melalui wawancara dirangkum dan digambarkan pada Tabel 2.

Data tersebut menunjukkan bahwa subyek uji coba (mahasiswa) menganggap tugas tagihan (penuisan dan presentasi makalah) dan penilaian menggunakan rubrik deskriptif memberikan dampak yang baik pada mereka. Sebagian besar dari mahasiswa sebagai subyek uji coba merasa pemahaman mereka terhadap materi mata kuliah semakin meningkat. Mereka juga merasa bahwa rasa percaya diri mereka untuk menyampaikan pendapat semakin meningkat pula.

**Tabel 1.** Penghitungan Skor pada Masing-Masing Kriteria

<b>Kriteria</b>	<b>Skor Responden/ Subyek</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>Skor Total</b>
Organisasi	1375	1500	91.7
Isi	1750	2000	87.5
Performansi	1400	1500	93.3
<b>Rerata Skor</b>			<b>90.8</b>

Tabel 2. Sikap dan Tanggapan Mahasiswa Subyek Uji Coba

Aspek	Sikap	Tanggapan	Persentase
Penulisan Makalah	Positif yaitu menerima tugas dengan antusias	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan tantangan untuk belajar</li><li>• Memperdalam pemahaman terhadap materi</li></ul>	89 %
Presentasi Makalah	Positif melakukan tugas dengan semangat	Memberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan di depan audien.	92 %

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa Model Penilaian Autentik (*authentic assesment*) yang digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi S1 adalah tagihan mahasiswa berbentuk penulisan dan presentasi makalah. Untuk menilai penulisan dan presentasi makalah, rubrik penilaian deskriptif digunakan. Rubrik tersebut mencakup semua aspek atau komponen capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam SN-Dikti yang meliputi sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, beberapa saran diberikan kepada beberapa pihak antara lain:

- Peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menguji coba kembali model penilaian ini pada subyek yang memiliki karakteristik berbeda dalam rangka menguji kehandalan model ini;
- Para dosen khususnya di Prodi Pendidikan Biologi untuk menggunakan model penilaian autentik ini sehingga akan mengetahui kemampuan mahasiswa yang sebenarnya berupa capaian pembelajaran yang terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan sebagaimana diamanatkan oleh SN-Dikti.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Callison, D. (1998). Authentic Assessment. <http://www.ala.org/aslites.com>. 25 Maret 2015 (14:5).
- Edger, D. J. (2004). General Education Assessment within the Disciplines. *Journal of General Education*, 53 (2), 135-157.
- Gulikers, J. T. M., et al. (2004). Authentic Assessment, Student and Teacher Perception: The Practical Value of the Five Dimensional-Framework. *Journal of Vocational Education and Training*, 58 (1): 337-357.
- Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 *Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Indonesia*. 9 Juni 2014. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 769. Jakarta.
- Kemdikbud Republik Indonesia. (2014). *Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Surat Edaran No. 255. Direktorat Belmawa Ditjen Dikti. Jakarta.
- Lidz, C. (1991). *Practitioner's Guide to Dynamic Assessment*. Guilford Press. New York.
- Maulana, N. et al. (2012). Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Membaca Kelas VII SMP. *jurnal-online um.ac.id*. 23 Maret 2015. (1:1).
- Meyer, C. A. (1992). What's the difference between authentic and performance assessment?. *Education Leadership* 49 (8), 39-40.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24. 17 Januari 2012. Jakarta.
- Powers, K. et al. (2009). Authentic Assessment. <http://www.education.com>. 23 Maret 2015.
- Wahyuni, L. et al. (2013). Authenticity of Teachers' Made Assessment and Its' Contribution to Students English Achievement. *Pendidikan dan Pengajaran*. 46 (2). 182-191.
- Wiggins, G. (1993). Assessment: Authenticity, Cotext and Validity. *Phi Delta Kappan*. 75 (3). 200-214.
- Winograd, P. et al. (1994). *A Handbook for Student Performance Assessment in an Era of Restructuring*. Association for Supervision and Curriculum Development. Alexandria.